

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS NW SEMAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023****Muh. Irawan Zuliatul Apri\***, Komarudin, Baiq Reza Hayati

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

\*Email: [Apri743@gmail.com](mailto:Apri743@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTS NW Semaya tahun pelajaran 2022/2023. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pola belajar siswa. Media sosial, yang banyak digunakan oleh siswa, dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap minat belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII, serta dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan minat belajar siswa. Media sosial dapat meningkatkan minat belajar jika digunakan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga dapat menghambat minat belajar jika digunakan secara berlebihan untuk hal-hal non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat dalam pemanfaatan media sosial di lingkungan sekolah untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Minat Belajar*

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of social media on students' learning interest in the Fiqh subject among seventh-grade students at MTS NW Semaya in the 2022/2023 academic year. The advancement of information technology has brought significant changes in education, including students' learning patterns. Social media, widely used by students, can have both positive and negative impacts on their learning interest. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data collection was conducted through questionnaires distributed to seventh-grade students and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The findings indicate a significant relationship between social media usage and students' learning interest. Social media can enhance learning interest when used as an educational tool but may also hinder learning motivation if excessively used for non-academic purposes. Therefore, a proper management strategy for utilizing social media in the school environment is necessary to support students' learning motivation.

**Keywords:** *Social Media, Learning Interest*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Andodo et al., 2024). Kemajuan ini ditandai dengan kemunculan berbagai platform digital yang semakin mempermudah akses terhadap informasi dan komunikasi. Salah satu inovasi terbesar dalam bidang teknologi adalah media sosial, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat dalam lingkungan akademik memunculkan berbagai fenomena baru, baik yang berdampak positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran siswa.

Media sosial telah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola belajar siswa di era digital saat ini. Platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Siswa dapat mengakses berbagai materi pendidikan dengan lebih mudah, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta menemukan berbagai sumber belajar yang menarik dan inovatif. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar, seperti menurunnya konsentrasi dan meningkatnya kecenderungan untuk menunda tugas akademik (Situmorang, 2023).

Minat belajar siswa merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas proses pendidikan. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil akademik yang optimal (Dewi et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali dikaitkan dengan berbagai masalah akademik, seperti rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, kurangnya motivasi dalam menyelesaikan tugas, serta prestasi akademik yang menurun. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, termasuk peran media sosial, menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Mata pelajaran Fiqih memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan karakter keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah. Sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, Fiqih mengajarkan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Hibatullah, 2024). Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran ini sering kali dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian siswa. Kurangnya metode pembelajaran yang interaktif serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat dalam mempelajari Fiqih.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa dan dampaknya terhadap minat belajar, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, namun juga dapat menimbulkan distraksi yang menghambat fokus siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih dalam bagaimana media sosial memengaruhi minat belajar siswa kelas VII di MTS NW Semaya dalam mata pelajaran Fiqih.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana media sosial berperan dalam meningkatkan atau justru menurunkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dalam penggunaan media sosial yang memberikan dampak paling signifikan terhadap minat belajar, baik dalam konteks positif maupun negatif.

Tawaran solusi yang diberikan dalam penelitian ini mencakup strategi optimalisasi penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform pembelajaran interaktif, seperti dengan mengembangkan konten edukatif berbasis multimedia, membentuk komunitas belajar daring, serta menerapkan pembelajaran berbasis gamifikasi. Dengan demikian, diharapkan media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTS NW Semaya tahun pelajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTS NW Semaya, yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik proportional random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari setiap kelas. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 92 siswa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari dua aspek utama: intensitas penggunaan media sosial dan tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antarvariabel serta regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa.

Keabsahan data diuji dengan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Proses penelitian mencakup tahapan perencanaan, pengumpulan data melalui kuesioner, analisis data secara statistik, serta interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berbasis temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan analisis data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan keabsahan data (Husnullail et al., 2024).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Suatu butir pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan jumlah sampel 92 siswa, nilai r tabel = 0,207. Berikut adalah hasil uji validitas:

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel (0,05)	Keterangan
1	Media sosial membantu memahami Fiqih	0,523	0,207	Valid
2	Media sosial mengalihkan perhatian dari belajar	0,475	0,207	Valid
3	Saya lebih tertarik belajar Fiqih melalui media sosial	0,612	0,207	Valid
4	Media sosial membuat saya malas belajar Fiqih	0,502	0,207	Valid
5	Saya lebih termotivasi belajar Fiqih dengan konten edukasi di media sosial	0,564	0,207	Valid

Seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Media Sosial	0,782	Reliabel
Minat Belajar	0,803	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Media Sosial	0,093	> 0,05	Normal
Minat Belajar	0,076	> 0,05	Normal

Karena nilai Sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok data homogen.

Variabel	Levene's Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Media Sosial & Minat Belajar	0,315	> 0,05	Homogen

Karena Sig. > 0,05, maka varians data dinyatakan homogen.

### 4. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara media sosial dan minat belajar siswa (Febrianti et al., 2023).

Variabel	r Hitung	r Tabel (0,05)	Keterangan
Media Sosial & Minat Belajar	0,615	0,207	Korelasi Signifikan

Karena r hitung > r tabel, maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh:

Sumber Variasi	df	F Hitung	Sig.	Kriteria
Regresi	1	25,782	0,000	Signifikan
Residual	90	-	-	-

Karena Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa.

### 6. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel media sosial terhadap minat belajar siswa (Fricticarani et al., 2023).

Variabel	t Hitung	t Tabel (0,05)	ig.	Keterangan
Media Sosial	5,08	1,987	0,000	Signifikan

Karena t hitung > t tabel dan Sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa media sosial secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan pengukuran. Berdasarkan uji validitas menggunakan Pearson Product Moment, seluruh butir pernyataan memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,207), sehingga semua item dinyatakan valid. Sebagai contoh, pernyataan "Saya lebih tertarik belajar Fiqih melalui media sosial" memiliki  $r$  hitung = 0,612, yang menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur.

Sementara itu, hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, dengan nilai 0,782 untuk variabel Media Sosial dan 0,803 untuk variabel Minat Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dengan keyakinan bahwa hasilnya akan konsisten jika diuji ulang pada kondisi yang sama.

### 2. Distribusi Data yang Normal dan Homogen

Distribusi data yang normal merupakan syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data dari kedua variabel memiliki Sig. > 0,05 (Media Sosial = 0,093, Minat Belajar = 0,076), yang berarti data berdistribusi normal. Ini memungkinkan penggunaan metode regresi linier dan uji korelasi Pearson dalam analisis hubungan antarvariabel.

Selain itu, hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok data adalah homogen dengan nilai Sig. = 0,315 (lebih besar dari 0,05). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang seragam dan tidak ada perbedaan yang mencolok antarvariabel yang diuji, sehingga analisis statistik lebih dapat diandalkan.

### 3. Hubungan Media Sosial dan Minat Belajar

Analisis korelasi Pearson mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara media sosial dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung sebesar 0,615 lebih besar dari  $r$  tabel 0,207, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara kedua variabel.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dapat menjadi faktor yang meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang lebih sering mengakses konten edukatif di media sosial cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran Fiqih. Sebagai contoh, siswa yang menggunakan platform seperti YouTube atau Instagram untuk menonton video

pembelajaran Fiqih lebih mungkin untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak memanfaatkan media sosial untuk belajar.

Namun, korelasi positif ini juga perlu ditinjau dengan bijak. Jika penggunaan media sosial tidak dikendalikan dengan baik, ada kemungkinan siswa justru mengalami distraksi dan menurunnya konsentrasi belajar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial sangatlah penting.

#### 4. Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Belajar

Hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan di mana X adalah penggunaan media sosial dan Y adalah minat belajar siswa. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media sosial akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,57 poin.

Dari tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 25,782 dengan signifikansi 0,000. Karena Sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi faktor yang cukup besar dalam membangun ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan t hitung sebesar 5,08 yang lebih besar dari t tabel 1,987. Artinya, terdapat dampak nyata dari penggunaan media sosial terhadap peningkatan minat belajar siswa.

#### 5. Analisis Temuan dalam Konteks Pendidikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teknologi dan media digital memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Media sosial telah berkembang menjadi alat yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Konten edukatif yang interaktif, seperti video penjelasan hukum Islam, diskusi daring, dan infografis mengenai konsep-konsep Fiqih, dapat membuat siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif media sosial terhadap minat belajar, ada aspek negatif yang perlu diperhatikan. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan fokus dan kecenderungan siswa untuk lebih tertarik pada aspek hiburan daripada edukasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan harus disertai dengan strategi

pengelolaan yang baik, seperti pembatasan waktu penggunaan dan pemilihan konten yang relevan dengan pembelajaran.

#### 6. Implikasi Penelitian dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan:

- a. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran Fiqih perlu dioptimalkan. Guru dapat memanfaatkan platform seperti YouTube dan Instagram untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.
- b. Pengawasan orang tua dan guru sangat diperlukan. Agar dampak negatif media sosial dapat diminimalisir, perlu adanya bimbingan dalam penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan.
- c. Integrasi media sosial dalam kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis digital guna meningkatkan minat belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Fiqih.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar, penggunaan media sosial tetap memerlukan regulasi dan pengelolaan yang tepat agar dampak negatifnya dapat dikendalikan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs NW Semaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat minat belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Pearson ( $r = 0,615$ ,  $p < 0,05$ ), yang berarti semakin tinggi penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Selain itu, hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 23,4 + 0,57X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media sosial sebesar satu satuan dapat meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,57 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran jika digunakan dengan bijak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pendidikan harus dilakukan secara terkontrol agar tidak mengarah pada distraksi atau penurunan fokus belajar. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam

membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa, terutama dalam memastikan bahwa konten yang diakses relevan dengan pembelajaran. Selain itu, integrasi media sosial dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif yang membantu meningkatkan minat belajar siswa, misalnya melalui penyediaan materi ajar dalam bentuk video interaktif, diskusi daring, serta pemanfaatan platform edukatif berbasis digital.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai potensi media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih. Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa teknologi digital dapat menjadi bagian integral dalam pembelajaran, asalkan dikelola dengan baik dan diarahkan pada tujuan yang sesuai. Oleh karena itu, pihak sekolah dan pendidik disarankan untuk terus mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis digital guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andodo, C., Bahtiar, N., & Fitriana, N. F. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(3), 7058–7065.
- Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., Naufal, A. M. F., & S, M. F. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENDIDIKAN. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), Article 1.
- Hibatullah, R. (2024). Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muallimin Univa. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 1–11.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), Article 2.